

Upaya Melestarikan Dan Mengelola Candi Vasuki Kelurahan Karang Besuki Kota Malang

I Made Arie Widyasthana Wartana Putra^{*1}, Mutiara Utami Lubis², Wulandari Dwipuspita³, Kresna Wiratama Putra⁴

^{1,2,3,4}Faculty of Social Science and Political Science, University of Merdeka Malang

*e-mail: made.putra@unmer.ac.id

Abstrak

Candi merupakan sebuah kebudayaan yang bersifat bendawi yang didalamnya memiliki nilai kebudayaan penting untuk disampaikan. Kegiatan pengabdian kemada masyarakat dalam praktik sosial ini adalah upaya pelestarian dan pembersihan situs Candi Vasuki Kota Malang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan keberadaan situs candi Vasuki kepada masyarakat. Pengenalan terhadap situs ini menjadi penting karena untuk melestarikan situs sejarah diawali dengan kegiatan pengenalan. Pelaksanaan pengabdian dalam kegiatan ini praktis melalui tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Koordinasi awal dengan pihak Kelurahan Karangbesuki dan Ketua RW 06 dilakukan pada tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan pelestarian dan pembersihan area situs Candi Vasuki dilakukan dengan membersihkan lingkungan sekitar area candi, melakukan pengecatan, penanaman tanaman hias, dan pembuatan gapura, dan terakhir mengenalkan candi Vasuki melalui pembuatan video profil. Selama proses kegiatan pengabdian ini berlangsung, masyarakat sekitar antusias untuk membantu berjalannya kegiatan pengabdian ini. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah area sekitar candi Vasuki terlihat lebih asri dan indah sehingga dapat memanjakan masyarakat sekitar dan pengunjung area sekitar candi. Dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya masyarakat sekitar dan generasi muda agar peduli serta menjaga peninggalan sejarah yang ada di daerah sekitarnya.

Kata kunci: Candi, pelestarian budaya, pengabdian masyarakat.

Abstract

Temple is a tangible culture that conveys important cultural values . Community service activities in this social practice are efforts to preserve and clean the Vasuki Temple site in Malang City. This activity aims to introduce the existence of the Vasuki temple site to the public. Introduction to this site is important because preserving historical sites begins with introduction activities. The implementation of community service in this activity is practically through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. Initial coordination with the Karangbesuki Village and the Head of RW 06 was carried out at the planning stage. At the implementation stage, the Vasuki Temple site area was preserved and cleaned by cleaning the environment around the temple area, painting, planting ornamental plants, making gates, and introducing the Vasuki temple by making a profile video. During the process of this community service activity, the surrounding community was enthusiastic about helping run it. The result of this community service activity is that the area around the Vasuki temple looks more beautiful, which can pamper the surrounding community and visitors around the temple. Carrying out these community service activities is hoped to increase the knowledge of the local community and the younger generation so that they care about and preserve the historical heritage in the surrounding area.

Keywords: Temples, cultural preservation, community service.

1. PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, situs-situs sejarah yang ada di Indonesia kurang mendapat perhatian. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat khususnya yang tinggal di dekat situs sejarah tersebut untuk melestarikan dan merawat. Generasi penerus perlu untuk melestarikan dan memperkenalkan situs-situs sejarah yang masih belum banyak dikenal oleh kalangan masyarakat. Situs sejarah merupakan warisan yang harus kita jaga karena dalam situs sejarah memiliki makna dan pesan tersendiri, dibuatnya peninggalan oleh orang terdahulu pasti memiliki tujuan yang ingin disampaikan pada generasi selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyadarkan masyarakat terhadap pelestarian situs sejarah dan cagar budaya (Sulistyo et al., 2019). Seiring dengan perkembangan zaman situs-situs sejarah yang ada di Indonesia kurang mendapat perhatian. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat khususnya yang tinggal di dekat situs tersebut untuk melestarikan dan merawat. Pada era modern seperti saat ini sebagai generasi penerus perlu untuk menjaga dan memperkenalkan situs-situs sejarah yang belum banyak dikenal oleh kalangan masyarakat. Situs sejarah

merupakan warisan yang harus kita jaga karena dalam situs sejarah memiliki makna dan pesan tersendiri, maksudnya dibuatnya peninggalan tersebut oleh orang terdahulu pasti memiliki tujuan yang ingin disampaikan pada generasi selanjutnya (Saragih, 2022). Oleh karena itu perlunya upaya untuk menyadarkan masyarakat terhadap pelestarian cagar budaya (Wibowo, 2014).

Candi merupakan sebuah kebudayaan yang bersifat bendawi yang didalamnya memiliki sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai istana, pemandian atau petirtaan, dan gapura (Hidayatullah et al., 2020; Zwageri, 2023). Banyak bentuk peninggalan sejarah masa kerajaan Hindu- Budha yang berwujud candi khususnya di Jawa Timur (Tiarawanti & Widiatmoko, 2022). Salah satu situs sejarah berupa candi yang perlu mendapat perhatian khusus di daerah Malang adalah Candi Vasuki. Candi ini merupakan salah satu situs peninggalan bersejarah yang terletak di Kelurahan Karangbesuki, Kota Malang. Candi Vasuki merupakan salah satu candi peninggalan Kerajaan Kanjuruhan. Candi Vasuki terletak di sudut timur laut pemakaman umum di Dusun Gasek, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Menurut seorang sejarawan, candi Vasuki diperkiraan telah berdiri bersamaan dengan Candi Badut, yakni sejak abad 8 Mahesi (Hino, 2023). Kondisi candi berupa tumpukan bebatuan, tidak utuh, hanya tersisa kaki dan pondasi candi. Namun, bangunan candi diperkirakan setinggi delapan meter menghadap ke barat. Selain candi juga ditemukan arca Rsi Agastya, arca Ganesha, arca Durga dan sebuah Yoni. Arca Durga dan bagian lingga sudah hilang, sedangkan ketiga lainnya berhasil diselamatkan. Kondisi candi yang terletak tidak jauh dari pemukiman warga namun banyak warga khususnya generasi muda yang tidak mengenal bahkan tidak peduli dengan keberadaannya. Oleh karena itu perlu diadakan suatu kegiatan untuk mengenalkan tentang keberadaan situs candi Vasuki dan sejarahnya kepada warga sekitar dan khususnya generasi muda. Kegiatan pelestarian dan pengenalan candi ini dimulai dari membersihkan, membuat gapuran dan gazebo di sekitar area candi, dan selanjutnya mengenalkan situs candi melalui media sosial.

Pengenalan situs candi Vasuki ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan mengenai situs penting peninggalan sejarah dan pentingnya menjaga serta merawatnya (Lestari et al., 2022). Pengenalan situs sejarah sangat dibutuhkan untuk menanamkan sikap kepedulian terhadap situs yang kurang terurus. Dengan dilaksanakannya kegiatan pelestarian dan pengenalan situs candi Vasuki diharapkan bisa mengenalkan menjaga dan mengenalkan candi tersebut lebih mendalam. Lebih lanjut artikel ini akan menjelaskan mengenai kegiatan pelestarian dan pengenalan Candi Vasuki, seberapa jauh masyarakat sekitar mengenali situs candi, dan hasil capaian yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan candi yang masih belum diketahui di kalangan masyarakat Kota Malang yang nantinya dapat diprososikan oleh warga sekitar dengan dibantu mahasiswa UNMER Malang yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di RW 06 Kelurahan Karangbesuki.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas tiga tahap (Fauzia et al., 2023). Tahap pertama, tim pelaksana mengawali kegiatan dengan koordinasi untuk menyusun skedul dan tahapan kegiatan sesuai dengan tim kerja yang sudah ditetapkan yaitu pelestarian dan pembersihan candi, serta tim pemberdayaan UMKM. Tahap kedua, tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengadakan persiapan berupa 15 batang bambu yang digunakan sebagai pembuatan pagar karena area candi Vasuki tidak ada pembatas dengan area persawahan warga dan juga membuat gazebo untuk beristirahat pengunjung candi, persiapan cat besi dan cat kayu dimana cat tersebut untuk digunakan memberi warna pada pagar pembatas dan gapura candi, serta menanam bunga di areal permandian. Tim pelaksana

juga menggunakan sabit dan arit untuk membersihkan jalan dari rumput yang menghalangi pengunjung menuju Candi Vasuki.



Gambar 1. Koordinasi dan persiapan survey lapangan tim Pengabdian Masyarakat

Ketiga, tahap evaluasi, tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan diskusi dengan Ketua RW 06 dan Ketua RT 01 Kelurahan Karangbesuki. Tim pelaksana memperoleh testimoni dan apresiasi pada pelaksanaan proker pelestarian dan pembersihan candi Vasuki ini ditunjukkan dengan adanya perubahan-perubahan dari segi sarana dan prasana secara fisik serta mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat sekitar serta beberapa pengunjung situs candi Vasuki. Untuk meningkatkan potensi keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dibutuhkan faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung pertama, kontribusi dan keterbukaan dari Ketua RW 06 Kelurahan Karangbesuki beserta jajarannya yang telah memudahkan realisasi kegiatan pengabdian ini. Faktor pendukung kedua, terwujudnya sinergi antara seluruh anggota tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kerjasama yang dilandasi gotong royong mulai dari survei lokasi Candi Vasuki hingga pelaporan hasil pengabdian dalam bentuk video dapat terwujud dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah adalah serangkaian peristiwa yang terjadi di masa lalu dan memiliki dampak yang besar bagi banyak orang (Sulistyo et al., 2019). Sejarah dapat identifikasi kebenarannya melalui bukti-bukti temuan yang memiliki unsur kaitannya dengan suatu peristiwa sejarah. Bukti-bukti temuan yang penting ini akan diamankan dan dilindungi oleh pemerintah. Sesuai dengan definisi yang diberikan, bukti-bukti yang dilindungi ini dinamakan cagar budaya. Cagar budaya menurut UU No. 11 Tahun 2010 adalah warisan budaya yang bersifat kebendaan dalam bentuk berupa benda, bangunan, struktur, situs, serta kawasan cagar budaya yang berada di darat dan/atau air, yang eksistensinya perlu dijaga sebab menyimpan nilai penting bagi sejarah serta ilmu pengetahuan (Agistakumala & Setiawan, 2023).

Di era modern ini sulit untuk menyadarkan pentingnya situs sejarah khususnya bagi generasi muda (Tiarawanti & Widiatmoko, 2022). Kesadaran situs budaya yang dimiliki khususnya bagi para generasi muda perlu untuk ditingkatkan lagi ke level yang lebih tinggi (Sulistyo et al., 2019). Banyak anak-anak muda dan masyarakat yang tidak peduli terhadap peninggalan sejarah di daerahnya, mereka masih belum mengetahui bahkan mengenal peninggalan situs budaya yang ada di sekitarnya (Zwageri, 2023). Masih banyak kita jumpai beberapa peninggalan sesitus sejarah tidak terawat. Pentingnya pelestarian situs sejarah tidak hanya dipandang dari segi keindahan arsitekturnya, tetapi nilai historis yang terkandung di dalamnya merupakan penghubung masa lalu dengan masa sekarang sekaligus menjadi gambaran untuk masa yang akan datang (Hidayatullah et al., 2020; Khakim et al., 2020; Sulistyo et al., 2019). Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dan berfokus pada program pelestarian dan pembersihan Candi Vasuki di RW 06 Kelurahan Karangbesuki.

Candi Vasuki terletak di sudut timur laut pemakaman umum Dusun Gasek, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Lokasinya berjarak enam kilometer di sebelah

barat pusat Kota Malang atau sekitar 500 meter dari Candi Badut (Hino, 2023). Bangunan Candi Vasuki berada di lembah Kali Metro dan memiliki tinggi 8 (delapan) meter dengan menghadap posisi ke barat. Candi Vasuki merupakan peninggalan sejarah dari Kerajaan Kanjuruhan yang merupakan sebuah kerajaan Hindu yang berpusat di daerah sekitar Kota Malang (Kota Malang, 2015). Masyarakat mempercayai bahwa candi Vasuki bisa membawa kesejahteraan dan keselamatan pada masyarakat. Dalam situs candi Vasuki ini terdapat tulisan Jawa kuno yang disebut Aksara Kawi. Aksara Kawi atau aksara Jawa Kuno merupakan bentuk aksara yang digunakan untuk menuliskan Bahasa Jawa Kuno atau Bahasa Kawi yang berkembang di Nusantara pada abad VIII-XVI.

Proses Pembersihan Situs Candi Vasuki

Lokasi Candi Vasuki yang berada di samping makam Dusun Gasek menjadikan masyarakat kurang perhatian akan eksistensi dari keberadaan candi tersebut. Lokasi yang kurang strategis menjadikan wilayah sekitar candi tersebut menjadi kumuh. Tim pengabdian bekerja sama dengan masyarakat untuk melakukan pembersihan di area sekitar situs candi Vasuki. Pembersihan yang dilakukan meliputi membuang sampah, pengangkatan dan penggantian tanaman yang sudah mati, dan pemotongan rumput-rumput liar. Kegiatan pembersihan dan pelestarian candi Vasuki dilaksanakan di area sekitar situs candi. Kegiatan dilapangan pertama yang dilakukan adalah pembersihan lahan di sekitar candi Vasuki dan melakukan pengecatan pagar di area candi yang sudah usang. Kegiatan awal dilapangan ini dilaksanakan selama tujuh hari (1 minggu) agar area sekitar candi Vasuki terlihat lebih rapi dan indah. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan penambahan pagar dari bambu agar area sekitar candi Vasuki terlihat lebih asri lagi.



Gambar 2. Pembersihan Lahan area Candi Vasuki

Pembersihan dilakukan dengan tujuan agar area sekitar situs candi Vasuki menjadi lebih bersih dan asri untuk dipandang. Selain melakukan pembersihan tim pengabdian masyarakat juga melakukan pengecatan, pembuatan pagar, dan penanaman tanaman hias. Tim pengabdian bekerja selama 3 minggu untuk memperindah dan melestarikan area situs cagar budaya Candi Vasuki. Akses masuk ke area Candi Vasuki berupa gang yang berjalan cukup sempit sehingga memiliki bekas pekarangan di sisi kanan dan kiri yang kurang terawat. Oleh karena itu, tim pengabdian berupaya untuk melakukan penghijauan kembali dengan melakukan penanaman tanaman hias.



Gambar 3. Penambahan tanaman hias area Candi Vasuki

Cara melestarikan dan membersihkan candi Vasuki dengan menjaga kebersihan area sekitar situs candi dengan melaksanakan perbaikan dan penambahan pembangunan fisik dan non fisik. Sangat penting untuk melestarikan area sekitar candi sebagai warisan sejarah dan budaya, karena pelestarian peninggalan sejarah merupakan aset bangsa yang tak ternilai harganya sangat berharga bagi bangsa. Tanaman ini berfungsi untuk lebih memberikan kesan hijau di area situs candi Vasuki, adapun tanaman yang ditanam adalah: (1) bunga matahari, (2) tanaman pucuk merah, (3) tanaman bunga walisongo. Total tanaman baru yang ditanam berjumlah 5 tanaman hias.

Proses Penambahan Pagar dan Gazebo Area Candi Vasuki

Selanjutnya, tim pengabdian masyarakat melakukan pengamplasan tembok dan pengecatan di sekitar area candi Vasuki. Pengecatan ini dilaksanakan karena tembok disekitar area candi terlihat sudah usang dan agar tembok dapat terlihat jelas untuk membatasi area candi dan area makam. Proses pengecatan tembok ini dilaksanakan sembari mengejarkan pengecatan pagar dan penambahan pagar bambu.



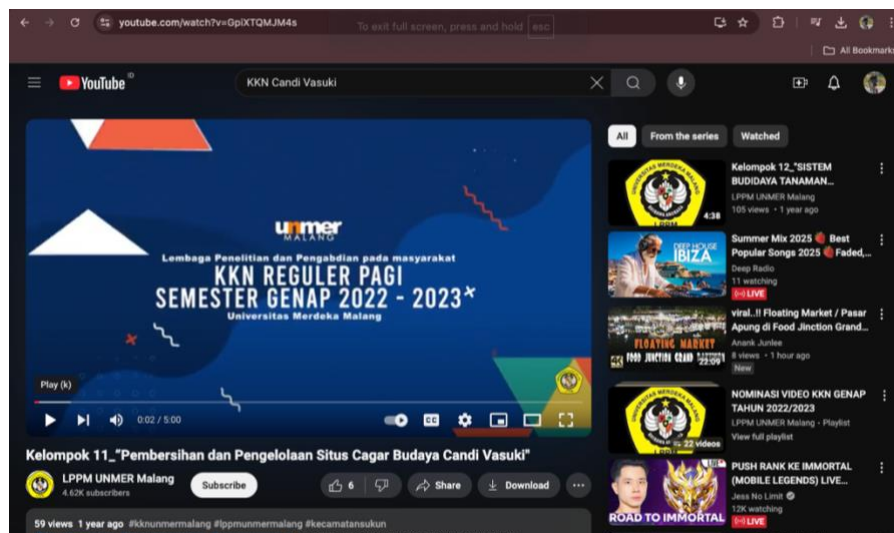
Gambar 4. Penambahan Pagar Area Candi Vasuki

Kegiatan pengabdian masyarakat di minggu ke 2 dilanjutkan pada proses pembuatan gazebo. Pembuatan gazebo ini dilaksanakan karena pada area situs candi masih minim sekali tempat berteduh bagi pengunjung. Pembuatan gazebo juga di bantu beberapa warga sekitar dan bahan yang digunakan dalam pembuatan gazebo ini terbuat dari bamboo. Gazebo yang didirikan berjumlah total ada 3 gazebo yang bisa digunakan sebagai tempat pengunjung dan juga sebagai tempat parkir kendaraan di area sekitar Candi Vasuki. Terakhir, program kerja non fisik yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat adalah pembuatan dan pemasangan gapura di situs Candi Vasuki. Proses pembuatan gapura ini dilaksanakan pada minggu ke- 3 atau minggu akhir kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim mahasiswa. Pembuatan gapura ini bertujuan agar pintu masuk dari situs candi Vasuki terlihat lebih bagus dan menarik. Gapura ini dibuat dengan menggunakan media dari bambu.



Gambar 5. Pembuatan gapura di pintu masuk Candi Vasuki

Terakhir, untuk memberi nilai tambah dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Candi Vasuki, Kelurahan Karangbesuki tim pengabdian masyarakat membuat video promosi melalui media youtube agar bisa menarik antusias pengunjung khususnya masyarakat di Kota Malang. Selain promosi melalui media youtube, tim pengabdian masyarakat juga melakukan promosi video profil Candi Vasuki melalui *platform* media sosial Instagram, harapannya agar menambah jumlah pengunjung yang datang pada Candi Vasuki sehingga akan berdampak pada sektor lain di masyarakat Kelurahan Karang Besuki utamanya sektor ekonomi, melalui kegiatan UMKM.



Gambar 6. Promosi Candi Vasuki melalui platform youtube
(<https://www.youtube.com/watch?v=GpiXTQMJM4s>)

4. KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat RW 06 di Kelurahan Karangbesuki, Kota Malang. Diantaranya terkait permasalahan lingkungan yang kurang terawat di area situs candi Vasuki dan melestarikan lingkungan sekitar candi agar terlihat lebih asri dan indah. Program kerja fisik yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah pembersihan, penambahan pagar, pengecatan, dan penambahan tanaman hias, serta pembuatan gapura di area pintu masuk candi. Setelah melaksanakan program pengabdian masyarakat ini, diperoleh bahwa hasil dari pelestarian dan pembersihan area situs Candi Vasuki ini telah menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi di RW 06 yang sebelumnya bahwa candi Vasuki ini kurang terawat dan kurang diperhatikan oleh masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistakumala, C., & Setiawan, W. (2023). *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Keberadaan Candi Mas Pasiraman Di Jatisrono , Wonogiri* (W. Nurjayanti (ed.); pp. 219–228). Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/2882/2844>
- Fauzia, M. E., Made, I., Widyasthana, A., & Putra, W. (2023). Pelatihan Penggunaan Metode Penelitian Kuantitatif Dan Analisis Big Data Di Kalangan Mahasiswa S1 STAH Santika Dharma Malang. *ALAMTANA- Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 04(01), 1–14. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v4i1.1175>
- Hidayatullah, F., Nashihuddin, W., & Putra, K. A. D. (2020). Kegiatan Pelestarian dan Promosi Candi Kimpulan di Area Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 141–152. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.141-152>
- Hino. (2023, August). Candi Karang Besuki Pesona Yang Tersembunyi. *Fokus Malang*. <http://www.fokusmalang.com/2023/08/candi-karang-besuki-pesona-yang.html>
- Khakim, M., Wicaksana, H., Wardhani, A., Dewi, C., & Widiyanto, F. (2020). Pengabdian Masyarakat Kawasan Candi Selokelir di Gunung Penanggungan. *JGP: Jurnal Graha Pengabdian Universitas Negeri Malang*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um078v2i22020p87-96>
- Kota Malang, S. (2015). *Situs Candi Karang Besuki Besuki*. Website Kelurahan Sumber Sari. <https://kelsumber Sari.malangkota.go.id/situs-besuki/>
- Lestari, R., Taqwa, R., & Isyanawulan, G. (2022). Peran Komunitas Pemuda Peduli Lingkungan Muaro Jambi Dalam Mengembangkan Wisata Candi Muaro Jambi. *Jurnal Media Sosiologi*, 25(2), 134–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.47753/jms.v25i2.102>
- Saragih, H. (2022). Sosialisasi Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya Di Kota Pematang Siantar. *Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/http://doi.org/10.36985/nf72wy43>
- Sulistyo, W., F, D. T., Febiant, D., E, M. D., Afi, M., & Fitriani, Y. (2019). Bakti dan pengenalan situs candi kalicilik pada siswa sd 1 candirejo ponggok blitar. *JPDS: Jurnal Praktis Dan Dedikasi Sosial Universitas Negeri Malang*, 2(2), 54–61. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpds/article/view/7850/4888>
- Tiarawanti, R., & Widiatmoko, S. (2022). *Upaya Melestarikan Candi Tegowangi Sebagai Tempat Peninggalan Bersejarah di Kediri*.
- Wibowo, A. B. (2014). Strategi Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*, 8(1), 58–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v8i1.125>
- Zwageri, A. A. (2023). Penciptaan Fotografi Dokumenter Perawatan Cagar Budaya Candi Prambanan. *Spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*, 6(2), 89–104. <https://doi.org/10.24821/specta.v6i2.7642>